



**PENGUATAN KOMPETENSI CALON PENGAJAR BIPA MELALUI PROGRAM
INTERNSHIP MAHASISWA PBSI UNM PADA LEMBAGA BIPA**

***STRENGTHENING BIPA TEACHING COMPETENCE THROUGH INTERNSHIP
PROGRAMS FOR PBSI UNM STUDENTS AT UPT BAHASA UNJ, UPI, AND UM***

Ratih Kusumaning Ayu^{1*}, Muhammad Farid², Sarah³, Shafariana^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹ratihbonemj04@gmail.com, ²muhfarid020403@gmail.com, ³sarahnw7@gmail.com,

^{4*}shafariana@unm.ac.id

Article History:

Received: September 05th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: *The Indonesia Language for Foreign Speakers (BIPA) program plays a strategic role in supporting the internationalization of the Indonesian language. This effort requires competent and well-trained BIPA instructors; therefore, strengthening the capacity of prospective instructors, particularly students of the Indonesian Language and Literature Education (PBSI) program, is essential. This community engagement program aims to: strengthen students' competencies as prospective BIPA instructors, provide direct teaching experience with foreign learners, and produce learning materials, assignments, and educational content that support partner institutions. The program was implemented through an internship at three BIPA centers (UPT Bahasa UNJ, UPI, and UM) involving 24 PBSI JBSI FBS UNM students during four month. The methods used included preparation, implementation (seat-in activities, peer tutoring, development of teaching materials, and content creation), and evaluation conducted by instructors and mentors at the partner institutions. The results indicate that students participated actively as assistant instructors, peer tutors, and class facilitators in regular, Darmasiswa, and postgraduate BIPA programs. They also produced A-1 and A-2 level BIPA teaching materials, audio-visual media, BIPA-related articles, and promotional video content. Foreign learners benefited from the program through improved speaking fluency and better understanding of instructional materials. This activity significantly supported partner institutions in meeting their needs for instructional assistants and enriching their learning resource. Moreover the internship effectively enhanced students' readiness as prospective BIPA instructors and contributed to the broader effort*

Keywords: *BIPA, internship, community engagement, BIPA instructor training, Indonesian language internationalization.*

to internationalize the Indonesian language through collaborative engagement between universities and BIPA institutions.

Abstrak

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan salah satu stratefi penting dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia. Upaya tersebut membutuhkan pengajar BIPA yang kompeten dan terlatih sehingga diperlukan penguatan kapasitas bagi calon pengajar, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) JBSI FBS UNM. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pengajar BIPA, memberikan pengalaman langsung mengajar penutur asing, dan menghasilkan bahan ajar, tugas, serta konten edukatif bagi kebutuhan mitra. Pengabdian dilakukan melalui program internship pada tiga lembaga BIPA, yaitu UPT Bahasa UNJ, UPI, dan UM, dengan melibatkan 24 mahasiswa PBSI JBSI UNM dalam rentang waktu empat bulan. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan (*seat-in*, tutor sebaya, pembuatan bahan ajar, pembuatan konten), serta evaluasi oleh instruktur dan mentor lembaga mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat aktif sebagai asisten instruktur, tutor, dan pendamping kelas pada program reguler, darmasiswa, dan pascasarjana. Mahasiswa juga menghasilkan bahan ajar BIPA level A-1 dan A-2, media audio-visual, artikel ke-BIPA-an, serta video publikasi program. Pelajar BIPA merasakan manfaat pendampingan berupa peningkatan kelancaran berbicara dan pemahaman materi. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan bagi mitra dalam pemenuhan kebutuhan tenaga pendamping dan pengayaan sumber belajar, sekaligus meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon pengajar BIPA. Program internship terbukti efektif sebagai strategi penguatan kompetensi dan mendukung upaya internasionalisasi bahasa Indonesia melalui kolaborasi perguruan tinggi dan lembaga BIPA.

Kata Kunci: BIPA, internship, pengabdian masyarakat, pengajar BIPA, internasionalisasi bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam lingkup global. Pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ke-10 dalam Konferensi Umum UNESCO tahun 2023 menunjukkan bahwa posisi bahasa Indonesia semakin strategis dalam percaturan internasional (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2023). Selain menjadi bahasa nasional bagi masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia kini juga diminati oleh warga negara asing (WNA) dari berbagai negara. Sudikan (2022) menyatakan bahwa minat penutur asing terhadap bahasa Indonesia terus meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah pelajar asing yang mengikuti program pembelajaran bahasa Indonesia. Data Badan Bahasa Kemdikburistek menunjukkan bahwa sebanyak 172.029 penutur asing sedang mempelajari bahasa Indonesia melalui berbagai program BIPA, baik pembelajaran formal maupun informal. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya internasionalisasi bahasa Indonesia agar keberadaannya semakin dikenal, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat global.

Salah satu instrumen utama dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia adalah program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program BIPA merupakan strategi dalam diplomasi kebahasaan Indonesia. Program ini tidak hanya memperluas jangkauan penggunaan bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional (Rohimah, 2018). Kardinal & Purnama (2024) menegaskan bahwa BIPA berfungsi sebagai sarana yang strategis dalam menyebarkan bahasa Indonesia sekaligus membangun hubungan budaya antarnegara. Selaras dengan itu, Susilo (2017) dan Sudikan (2022) menyatakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia di berbagai negara merupakan langkah konkret dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia. Salah satu program prioritas Badan Bahasa, yakni internasionalisasi bahasa Indonesia, menekankan perlunya perluasan pengajaran BIPA di berbagai negara melalui peningkatan mutu dan ketersediaan pengajar.

Keberhasilan program BIPA sangat bergantung pada kompetensi pengajar. Defina et al. (2024) menegaskan bahwa pengajar BIPA memegang peranan penting dalam efektivitas proses pembelajaran bagi penutur asing. Pengajar BIPA tidak hanya dituntut memahami struktur bahasa Indonesia, tetapi juga harus mampu mengelola kelas multibahasa, menggunakan metode komunikatif, serta memahami perbedaan budaya pembelajar. Di perguruan tinggi, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar merupakan calon pengajar BIPA yang membutuhkan pembekalan keterampilan mengajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajar asing. Pada tataran ini, mahasiswa PBSI JBSI FBS UNM perlu memperoleh pengalaman langsung mengajar penutur asing agar mampu menerapkan teori pedagogik, memahami kurikulum BIPA, mengembangkan bahan ajar, serta mengelola kelas dengan beragam latar belakang budaya. Namun, kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan teori pengajaran, mengembangkan bahan ajar, dan membangun komunikasi lintas budaya masih memerlukan penguatan (Tiawati et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mempersiapkan calon pengajar BIPA yang profesional, salah satunya melalui penguatan kompetensi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar sebagai calon tenaga pengajar BIPA. Kegiatan internship BIPA menjadi salah satu strategi penguatan kompetensi yang relevan dan efektif. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam konteks pembelajaran BIPA. Melalui internship, mahasiswa berkesempatan mengamati pembelajaran, berperan sebagai asisten instruktur, menjadi tutor sebaya, serta berkontribusi dalam penyusunan materi dan media ajar.

Dalam konteks program internship BIPA mahasiswa PBSI JBSI FBS UNM, kegiatan ini dilaksanakan di tiga lembaga mitra, yaitu UPT Bahasa Universitas Negeri Jakarta (UNJ), UPT Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan UPT Bahasa Universitas Negeri Malang (UM). Ketiga lembaga BIPA tersebut menjadi mitra strategis karena memiliki program BIPA yang aktif, terstruktur, dan melibatkan pembelajar asing dari berbagai negara dengan latar belakang budaya

dan tingkat kemahiran berbahasa Indonesia yang beragam. Hal ini memberikan ruang belajar yang luas bagi mahasiswa dalam memahami praktik pengajaran BIPA secara komprehensif.

Berdasarkan hasil koordinasi dan pelaksanaan program internship, terdapat beberapa kebutuhan mitra yang dapat diakomodasi melalui kegiatan pengabdian ini. Pertama, mitra memerlukan tenaga pendukung pembelajaran seperti tutor dan asisten instruktur untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, terutama pada kelas regular, darmasiswa, dan pascasarjana. Kedua, mitra membutuhkan bahan ajar tambahan BIPA pada level A1—A2 yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran dan latihan keterampilan berbahasa. Ketiga, terdapat kebutuhan akan konten publikasi edukatif, seperti artikel dan video aktivitas BIPA, untuk meningkatkan visibilitas program BIPA melalui media sosial dan situs resmi Lembaga. Keempat, mitra membutuhkan pendampingan instruksional bagi pembelajar asing yang membutuhkan bantuan tambahan di luar kelas formal. Seluruh kebutuhan tersebut menjadi dasar perancangan kegiatan pengabdian berbasis internship.

Adapun tujuan program ini adalah (1) menguatkan kompetensi mahasiswa PBSI JBSI FBS UNM sebagai calon pengajar BIPA, khususnya dalam aspek pedagogik, penyusunan materi ajar, dan interaksi kelas multibahasa; (2) memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengajar penutur asing, baik melalui seat-in, pendampingan instruktur, maupun tutor sebaya; (3) menghasilkan beragam luaran pembelajaran berupa materi ajar, tugas BIPA, media audio-visual, serta konten publikasi edukatif yang mendukung program BIPA; dan (4) memberikan kontribusi nyata bagi mitra dalam pelaksanaan pembelajaran serta promosi program BIPA di tiga lembaga UPT Bahasa. Dengan demikian, kegiatan internship BIPA mahasiswa PBSI JBSI FBS UNM tidak hanya memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai calon pengajar BIPA, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi mitra dalam mendukung pelaksanaan internasionalisasi bahasa Indonesia melalui pembelajaran kepada penutur asing.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan pada tiga lembaga mitra penyelenggara program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), yaitu UPT Bahasa Universitas Negeri Jakarta (UNJ), UPT Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan UPT Bahasa Universitas Negeri Malang (UM). Ketiga Lembaga tersebut dipilih karena memiliki program BIPA aktif, kelas dengan tingkat kemahiran beragam (pemula—mahir), serta pembelajar asing dari berbagai negara sehingga memberikan ruang praktik yang sesuai bagi mahasiswa PBSI JBSI FBS UNM untuk mengembangkan keterampilan profesional sebagai calon pengajar BIPA. Subjek pengabdian terdiri atas mahasiswa PBSI JBSI UNM sebagai subjek utama yang diberdayakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik BIPA. Jumlah peserta adalah 24 mahasiswa PBSI JBSI FBS UNM yang terseleksi dan ditempatkan secara merata pada tiga lembaga BIPA, masing-masing 8 mahasiswa. Selain itu, subjek penelitian lainnya adalah instruktur BIPA di UPT Bahasa UNJ, UPI, dan UM sebagai pembimbing lapangan dan pelajar BIPA asing sebagai

subjek dampingan yang terlibat dalam proses pembelajaran dan praktik mengajar mahasiswa.

Untuk memenuhi prinsip pemberdayaan dalam pengabdian kepada masyarakat, mitra dan subjek dampingan terlibat dalam beberapa aspek. Pertama, pada tahap perencanaan, mitra (UPT Bahasa) memberikan kebutuhan program, yaitu kebutuhan tutor, asisten instruktur, bahan ajar tambahan, dan konten publikasi. Pada tahap ini, mahasiswa dan dosen pembimbing menyusun rencana kegiatan berdasarkan kebutuhan tersebut. Pada tahap ini juga, mahasiswa ditempatkan di setiap kelas, baik regular, darmasiswa, maupun pascasarjana, disusun bersama pihak mitra. Kedua, pada tahap pengorganisasian, instruktur BIPA melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari tim pembelajaran. Pada tahap ini, pelajar BIPA berpartisipasi dalam sesi tutor sebaya, latihan berbicara, serta kegiatan monitoring oleh mahasiswa. Mentor dari masing-masing UPT Bahasa pada tahap ini melakukan *briefing* dan evaluasi mingguan sebagai bentuk kolaborasi berkelanjutan. Ketiga, pada tahap implementasi, mahasiswa menjalankan peran langsung di kelas sesuai arahan instruktur. Pelajar BIPA juga dalam tahap ini memberikan umpan balik terhadap materi dan kegiatan tutor sehingga mahasiswa dapat meningkatkan strategi mengajar.

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif an experiential learning, yaitu mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung di kelas BIPA. Strategi utama meliputi pendampingan pembelajaran BIPA (*assistant teaching*), tutor sebaya bagi pelajar asing, pengembangan bahan ajar berbasis kurikulum BIPA, pembuatan media dan konten digital untuk mendukung pembelajaran dan publikasi lembaga, dan evaluasi berkelanjutan oleh instruktur dan mentor UPT Bahasa. Strategi ini dipilih untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh keterampilan mengajar yang komprehensif, mulai dari observasi hingga praktik mengajar secara langsung.

Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan terdiri atas tiga agenda, yakni seleksi peserta, workshop panduan teknis internship, dan pembekalan kompetensi awal. Seleksi calon peserta internship dilakukan selama 1 bulan yang menghasilkan 24 mahasiswa terpilih. Berjalan bersamaan dengan waktu seleksi mahasiswa, dilakukan pula workshop panduan teknis internship. Mahasiswa yang terpilih kemudian mengikuti pembekalan kompetensi awal. Sementara itu, tahap pelaksanaan terdiri atas tiga agenda, yakni *seat-in* berupa observasi dan pendampingan instruktur, pembuatan bahan ajar BIPA, dan pembuatan konten BIPA. Pada agenda *seat-in*, mahasiswa melakukan observasi dan pendampingan instruktur. Adapun agenda pembuatan konten BIPA adalah membuat artikel BIPA dan video reels. Adapun tahap evaluasi dilakukan dengan beberapa mekanisme, yakni evaluasi harian oleh instruktur mitra, evaluasi mingguan oleh mentor UPT Bahasa, refleksi akhir mahasiswa, dan penilaian luaran.

HASIL

Profil Pelaksanaan Internship di Tiga Lembaga BIPA

Program internship BIPA mahasiswa PBSI JBSI FBS UNM dilaksanakan di tiga lembaga mitra, yaitu UPT Bahasa UNJ, UPT Bahasa UPI, dan UPT Bahasa UM. Berdasarkan hasil seleksi, sebanyak 24 mahasiswa dinyatakan lolos dan ditempatkan secara merata pada tiga lembaga mitra dengan komposisi 8 mahasiswa tiap lembaga. Kegiatan internship berlangsung selama empat bulan, yang disesuaikan dengan jadwal penerimaan mahasiswa yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga BIPA. Selama periode tersebut, mahasiswa mengikuti proses pembelajaran BIPA secara langsung di kelas-kelas yang tersedia, yakni kelas regular, kelas darmasiswa, dan kelas pascasarjana. Setiap kelas terdiri atas pelajar asing dengan tingkat kemahiran bahasa Indoensia, berbeda, mulai dari tingkat pemula, menengah, hingga mahir.

Sebagai gambaran, kelas BIPA program reguler merupakan kelas yang tersedia di lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti universitas atau lembaga pendidikan lainnya, yang menawarkan program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing sebagai bagian dari kurikulum resmi mereka. Sementara itu, kelas BIPA program darmasiswa merupakan program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah Indonesia bagi mahasiswa asing untuk mempelajari bahasa Indonesia dan mengikuti program studi di perguruan tinggi di Indonesia. Adapun kelas program pascasarjana merupakan kelas yang disiapkan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa pascasarjana yang berasal dari luar negeri namun kuliah di Indonesia. Walaupun berbeda dalam segi penamaan kelas, pelajar BIPA tetap diberikan perlakuan dalam segi materi dan pemahaman yang sama untuk bisa belajar bahasa Indonesia dengan efektif sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mereka.

Tabel 1. Realisasi *Internship* BIPA pada setiap Lembaga BIPA

Realisasi Internship BIPA		1	2	3
<i>Seat in</i>	Asisten instruktur	O	O	O
	Tutor sebaya	O	O	O
	Memonitoring kelas	O	O	
Pembuatan bahan ajar BIPA	Materi BIPA	O	O	O
	Tugas BIPA	O	O	O
Pembuatan konten BIPA	Artikel tentang BIPA	O		
	Video aktivitas BIPA	O	O	

Keterangan:

1 : UPT Bahasa UNJ

2 : UPT Bahasa UPI

3 : UPT Bahasa UM

Pelaksanaan Seat-In

Mahasiswa internship BIPA pada masing-masing lembaga ditugaskan melakukan seat-in di kelas pembelajaran BIPA. Seat-in adalah tugas mahasiswa internship BIPA untuk mengamati

proses pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang dilakukan oleh instruktur yang sudah berpengalaman di dalam kelas. Selain itu, memperhatikan strategi pengajaran yang digunakan, interaksi antara instruktur dan pelajar BIPA, serta dinamika kelas secara keseluruhan. Seat-in dilakukan di lembaga BIPA UPT Bahasa UNJ, UPT Bahasa UM, dan UPT Bahasa UPI selama empat hari (Senin–Kamis) setiap pekan secara bergiliran berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama dengan pihak UPT Bahasa. Setiap harinya ada 2/3 orang mahasiswa yang akan melakukan seat in dan ini terlaksana di semua lembaga BIPA terkait.

1. Asisten Instruktur

Selama pelaksanaan internship, seluruh mahasiswa mengikuti berbagai sesi seat-in sebagai asisten instruktur. Setiap mahasiswa mendampingi kelas minimal 2—3 kali per pekan, bergantung pada jadwal yang diberikan oleh pihak mitra. Tugas yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi (a) menyiapkan fasilitas kelas, seperti media ajar, buku, dan daftar hadir; (b) membantu instruktur dalam menyampaikan materi; (c) memberikan contoh pelafalan, dialog, atau penjelasan tambahan; (d) mendampingi pelajar saat latihan berbicara, membaca, dan menulis; dan (e) memberikan umpan balik atas hasil kerja pelajar asing.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam membantu instruktur di setiap lembaga BIPA, termasuk saat proses menyimak, membaca, dan latihan percakapan yang dilakukan di kelas.



Gambar 1. Asisten Instruktur di UPT Bahasa UNJ



Gambar 2. Asisten Instruktur di UPT Bahasa UPI



Gambar 3. Asisten Instruktur di UPT Bahasa UM

2. Tutor Sebaya

Mahasiswa juga mengikuti kegiatan tutor sebaya sesuai kebutuhan instruktur. Setiap sesi tutor biasanya melibatkan 3—4 mahasiswa, dan dilaksanakan setidaknya sekali dalam satu minggu. Fokus kegiatan tutor sebaya meliputi (a) latihan kelancaran berbicara pelajar asing, (b) diskusi mengenai tugas yang telah diberikan instruktur; (c) latihan kosakata dan struktur bahasa Indonesia; (d) pendampingan dalam memahami materi lanjutan dari kelas formal.



Gambar 4. Tutor Sebaya di UPT Bahasa UNJ



Gambar 5. Tutor Sebaya di UPT Bahasa UPI

Dokumentasi di UPT Bahasa UNJ, UPI, dan UM menunjukkan bahwa mahasiswa sering membantu pelajar asing untuk memahami materi dan memperbaiki kesalahan berbahasa dalam

suasan yang lebih santai dan komunikatif.

3. Monitoring Kelas

Pada kegiatan monitoring kelas, mahasiswa bertugas (a) mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh; (b) mencatat partisipasi pelajar asing, termasuk keaktifan bertanya dan memberi respons; (c) mendampingi instruktur dalam mengelola kegiatan kelompok; (d) membantu menyediakan bahan ajar dan media yang diperlukan; dan (e) mendokumentasikan kegiatan pembelajaran melalui foto/video sesuai kebutuhan laporan.

Kegiatan monitoring ini berlangsung bersamaan dengan sesi asisten instruktur dan dilakukan secara terjadwal selama periode internship.



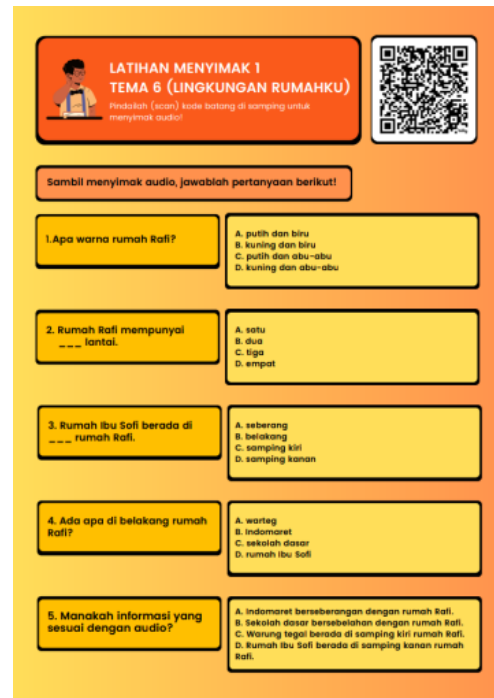
Gambar 6. Monitoring Kelas

Pengembangan Bahan Ajar BIPA

Mahasiswa ditugaskan untuk membuat bahan ajar BIPA level A-1 dan A-2 yang sesuai dengan kurikulum dan buku ajar resmi yang disediakan mitra. Dalam periode tiga setengah bulan, mahasiswa menghasilkan berbagai jenis bahan ajar, yaitu teks bacaan (narasi sederhana, dialog, teks deskriptif), latihan membaca (pilihan ganda, benar-salah, dan isian), latihan menulis (melengkapi teks, menulis kalimat, menulis deskripsi singkat), latihan menyimak (audio yang direkam mahasiswa), dan latihan berbicara (instruksi percakapan, simulasi dialog); dan tugas tata bahasa sesuai level A-1 dan A-2.



Gambar 7. Materi BIPA



Gambar 8. Tugas BIPA



Gambar 9. Aktivitas Pengembangan Bahan Ajar BIPA

Beberapa tugas dibuat dalam bentuk audio dan video untuk mendukung keterampilan menyimak dan berbicara. Semua bahan ajar tersebut terlebih dahulu direvisi oleh mentor dan instruktur BIPA sebelum dinyatakan layak digunakan di kelas.

Pembuatan Konten BIPA

1. Artikel BIPA (UPT Bahasa UNJ)

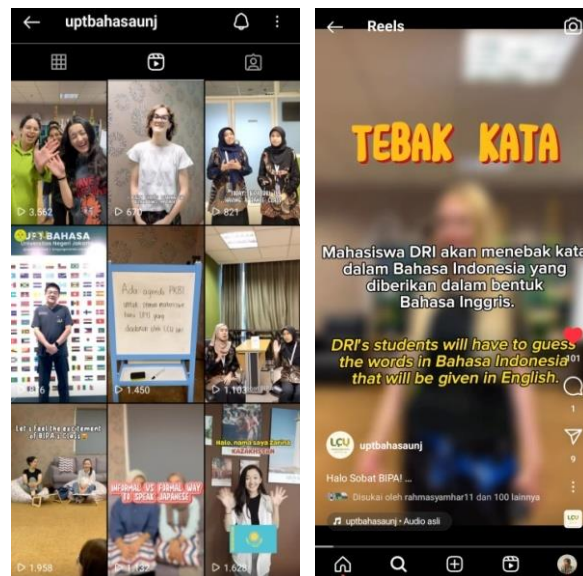
Mahasiswa yang ditempatkan di UPT Bahasa UNJ diwajibkan membuat artikel bertema BIPA sesuai panduan penulisan yang ditetapkan mitra. Artikel yang dihasilkan kemudian direvisi oleh mentor melalui komunikasi daring maupun tatap muka. Setelah itu, artikel tersebut dikirim ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan. Tahap akhir, artikel dipublikasikan pada laman resmi UPT Bahasa UNJ. Aktivitas ini bertujuan menambah konten literasi BIPA yang

dapat dimanfaatkan pelajar asing dan masyarakat umum.



Gambar 10. Artikel BIPA yang dibuat oleh Mahasiswa

2. Video Aktivitas BIPA



Gambar 11. Video Reels yang dibuat oleh Mahasiswa

Mahasiswa di ketiga lembaga membuat konten video mingguan mengenai aktivitas pembelajaran BIPA. Kegiatan ini meliputi penyusunan konsep video, revisi konsep oleh pihak UPT Bahasa, perekaman dan penyuntingan video menggunakan aplikasi Capcut, revisi hasil video, dan pengiriman video final kepada admin media sosial UPT Bahasa. Video tersebut kemudian dipublikasikan sebagai reels Instagram untuk mendukung promosi program BIPA dan

memperkenalkan aktivitas pembelajaran kepada publik luas.

Keterlibatan Pelajar BIPA

Pelajar BIPA yang mengikuti kelas regular, darmasiswa, dan pascasarjana terlibat langsung dalam kegiatan internship. Keterlibatan pelajar BIPA tampak melalui partisipasi dalam sesi tutor sebaya, penggunaan bahan ajar yang dibuat mahasiswa, respons positif terkait bantuan mahasiswa dalam memahami tugas, serta kontribusi pada dialog dan percakapan bahasa Indonesia selama praktik kelas.

Pelajar BIPA menyampaikan bahwa bantuan mahasiswa membantu mereka lebih mudah memahami bahasa dan budaya Indonesia serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari.

PEMBAHASAN

Relevansi Kegiatan Internship terhadap Penguatan Kompetensi Pengajar BIPA

Kegiatan internship BIPA terbukti relevan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon pengajar BIPA. Temuan tersebut sejalan dengan Kapri, (2017) dan Rumindah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengajar BIPA memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran bagi penutur asing sehingga kemampuan mengajar yang baik perlu dibangun melalui pengalaman langsung. Melalui aktivitas seat-in, tutor sebaya, dan monitoring kelas, mahasiswa memperoleh paparan nyata terhadap praktik pembelajaran di kelas multibahasa.

Selain itu, kegiatan internship memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati strategi pengajaran instruktur yang telah berpengalaman, sebagaimana ditegaskan dalam konsep bahwa pengajaran BIPA memerlukan pemahaman metode komunikatif dan adaptasi dengan kebutuhan pembelajar asing (Islahuddin et al., 2025; Martutik et al., 2023; Melati et al., 2022). Dengan demikian, internship menjadi jembatan efektif antara teori pengajaran dan pengalaman lapangan yang dibutuhkan mahasiswa PBSI.

Relevansi Kegiatan Internship terhadap Penguatan Kompetensi Pengajar BIPA

Internship juga berdampak pada peningkatan kompetensi intercultural mahasiswa. Pengajaran BIPA menuntut sensitivitas budaya karena pelajar asing membawa latar belakang sosial, akademik, dan budaya yang berbeda (Adji, 2018; Diani & Halimi, 2020; Khoirunnisa & Sunarya, 2023). Interaksi mahasiswa dengan pelajar asing selama proses tutor sebaya maupun kegiatan kelas memperkaya kemampuan komunikasi lintas budaya, termasuk memahami kesulitan bahasa dan pola belajar pembelajar asing.

Luisa et al. (2024) dan Rumindah et al. (2025) juga menekankan bahwa mahasiswa perlu mempraktikkan teori pengajaran melalui pengalaman mengajar langsung. Hal ini tampak pada kemampuan mahasiswa menyesuaikan teknik mengajar sesuai tingkat kemahiran pelajar (pemula—mahir) sehingga pengalaman intercultural yang diperoleh melalui internship

memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan profesional mereka.

Kontribusi Bahan Ajar dan Konten BIPA bagi Mitra

Pengembangan bahan ajar dan konten digital yang dilakukan mahasiswa memberikan kontribusi langsung kepada UPT Bahasa. Bahan ajar BIPA memiliki peran strategis dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia dan menjadi salah satu sarana diplomasi kebahasaan (Bahan et al., 2025; Fitria, 2023a; Nuryani et al., 2022). Dengan tersedianya materi tambahan A-1 dan A-2, pembelajaran menjadi lebih variative dan sesuai kebutuhan pelajar asing.

Konten digital, seperti artikel dan video edukatif, juga berfungsi sebagai media promosi yang memperluas jangkauan program BIPA. Viartasiwi et al. (2020) dan Wirawan & Nakti (2023) menegaskan bahwa diplomasi budaya, termasuk publikasi digital, merupakan mekanisme penting untuk memperkenalkan bahasa Indonesia secara global. Karena itu, hasil konten video dan artikel mahasiswa ikut mendukung lembaga dalam memperluas eksposur program BIPA secara publik.

Peran Mahasiswa dalam Mendukung Operasional Program BIPA

Mahasiswa internship membantu mitra memenuhi kebutuhan tenaga pendamping pembelajaran. Menurut Cahyati et al. (2024) dan Pande & Rajni, (2024), strategi yang efektif dalam program pendidikan melibatkan pengelolaan sumber daya manusia yang optimal. Keberadaan mahasiswa sebagai tutor, asisten instruktur, dan fasilitator kelas mempermudah proses operasional pembelajaran di kelas reguler, darmasiswa, dan pascasarjana.

Selain itu, Diana et al. (2025) menyebut pengajar BIPA sebagai elemen kunci yang perlu memberi model pembelajaran bagi penutur asing. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai perpanjangan tangan instruktur dengan membantu memberikan contoh pelafalan, memfasilitasi percakapan, serta mendampingi pelajar dalam latihan keterampilan berbahasa. Peran ini memperlihatkan bahwa mahasiswa turut berkontribusi pada kelancaran proses pembelajaran BIPA secara langsung.

Dampak Kegiatan bagi Pelajar BIPA

Pelajar BIPA merasakan manfaat langsung dari kegiatan internship, terutama melalui tutor sebaya. Pembelajaran berbasis interaksi sosial, seperti tutor sebaya, dapat membantu pelajar memahami bahasa Indonesia secara lebih natural (Martutik et al., 2023). Respons pelajar asing dalam program menunjukkan bahwa bantuan mahasiswa membuat mereka lebih percaya diri dan lebih mudah memahami materi.

Selain itu, kegiatan pendampingan mahasiswa juga mendukung peningkatan kelancaran berbicara pelajar. Çiftçi & Savaş (2018), Echcharfy (2019), dan Humphreys (2023) menyatakan bahwa pembelajaran interkultural memberi kesempatan bagi pembelajar untuk berlatih bahasa dalam konteks interpersonal yang aman dan kolaboratif. Hal ini selaras dengan temuan kegiatan bahwa pelajar BIPA merasa nyaman saat berlatih berbicara dengan mahasiswa karena interaksi berlangsung lebih fleksibel dan tidak formal.

Peran Internship dalam Mendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Internship BIPA merupakan bagian dari upaya internasionalisasi bahasa Indonesia. Menurut Aryawan et al. (2017), Muliastuti (2018), dan Fahmi et al. (2020), penyebaran bahasa Indonesia ke berbagai negara memerlukan sinergi berbagai pihak, termasuk pengajar, institusi, dan program pendidikan. Kegiatan internship PBSI UNM mendukung hal ini melalui pengalaman mengajar mahasiswa kepada pelajar asing dari berbagai negara.

Josephine Audrey et al. (2023) dan Raharja et al., (2023) menegaskan bahwa BIPA merupakan sarana diplomasi budaya yang memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Dengan demikian, pelibatan mahasiswa dalam pembelajaran BIPA turut memperkuat dukungan terhadap program prioritas Badan Bahasa dalam memperluas jangkauan pengajaran bahasa Indonesia. Internship yang dilaksanakan pada tiga lembaga BIPA besar di Indonesia memperlihatkan model kolaborasi yang dapat menjadi strategi keberlanjutan internasionalisasi bahasa Indonesia.

Refleksi dan Tantangan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan internship juga menghadapi tantangan tertentu. Perbedaan tingkat kemampuan pelajar asing, mulai dari pemula hingga mahir, menuntut mahasiswa menyesuaikan strategi pengajaran dengan cepat. Menurut Taratukhina & Tsyganova (2019), Bilan (2024), dan Gürbüz & Bilgisi Öz (2024), pengajaran kepada pembelajar lintas budaya memerlukan adaptasi yang berkelanjutan terhadap keragaman kompetensi dan latar belakang pembelajar.

Dari sisi teknis, mahasiswa juga perlu beradaptasi dengan jadwal kelas yang berbeda-beda dan tuturan penyusunan materi ajar yang berkualitas. Fitria (2023b) menekankan bahwa pengajaran BIPA memerlukan kreativitas dalam materi dan fleksibilitas metode. Kolaborasi antara mahasiswa, instruktur, dan mentor melalui kegiatan evaluasi mingguan membantu mahasiswa menghadapi tantangan tersebut dan memperbaiki kualitas kinerja mereka sepanjang program berlangsung.

KESIMPULAN

Kegiatan internship BIPA mahasiswa PBSI JBSI FBS UNM yang dilaksanakan pada tiga lembaga mitra, yakni UPT Bahasa UNJ, UPI, dan UM, berhasil memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun mitra program BIPA. Melalui rangkaian kegiatan seat-in, tutor sebaya, monitoring kelas, pembuatan bahan ajar, dan produksi konten digital, mahasiswa memperoleh pengalaman autentik dalam proses pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing. Pengalaman langsung tersebut memperkuat kompetensi pedagogik, kemampuan komunikasi interkultural, serta kesiapan mahasiswa sebagai calon pengajar BIPA yang profesional.

Bagi mitra, kontribusi mahasiswa sangat membantu operasional pembelajaran, khususnya dalam memenuhi kebutuhan tenaga pendamping, pengembangan bahan ajar level A-1 dan A-2, serta penyediaan konten publikasi edukatif. Pelajar BIPA juga memperoleh manfaat berupa

pendampingan yang lebih intensif, peningkatan kelancaran berbicara, serta pemahaman materi yang lebih baik melalui keterlibatan mahasiswa. Kontribusi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga BIPA mampu memperkuat mutu pembelajaran sekaligus mendukung upaya internasionalisasi bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, program internship ini tidak hanya memberikan pengalaman pedagogic bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung diplomasi bahasa Indonesia melalui penguatan program BIPA. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan internship layak dijadikan program berkelanjutan dalam rangka menyiapkan pengajar BIPA yang kompeten dan kontribusi nyata terhadap penyebaran bahasa Indonesia di kancah global.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim menyampaikan terima kasih kepada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia JBSI FBS UNM atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan internship BIPA. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UPT Bahasa Universitas Negeri Jakarta, UPT Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia, dan UPT Bahasa Universitas Negeri Malang selaku mitra program yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, serta fasilitas bagi mahasiswa selama proses internship berlangsung. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada instruktur, mentor, dan seluruh staf UPT Bahasa di ketiga lembaga yang telah memberikan arahan, supervisi, serta evaluasi berkelanjutan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adji, M. (2018). Budaya dalam Pengajaran Bipa: Respons Orang Asing terhadap Budaya Sunda dalam Hubungan Lintas Budaya. *Metahumaniora*, 8(2), 281–288. <https://doi.org/10.24198/METAHUMANIORA.V8I2.20703>
- Aryawan, F. N., Sonhadji, A., Kusmintardjo, K., Ulfatin, N., & Pamungkas, A. H. (2017). INTERPOLICY DYNAMICS BETWEEN NONFORMAL EDUCATION POLICY AND LANGUAGE POLICY OF INTERNATIONALISATION THROUGH ILFS TEACHING IN INDONESIA. *European Journal of Education Studies*, 0(0). <https://doi.org/10.46827/EJES.V0I0.996>
- Bahan, P., Berbasis, A., Lokal, K., Anastasya, A., Adilia, A. A., Pratiwi, A. C., Rara, R., Marindrastuti, D., & Wibowo, K. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal “Istana Maimun” untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.31000/LGRM.V14I1.13015>
- Bilan, M. (2024). CROSS-CULTURAL TEACHERS’ TRAINING TO WORK WITH MIGRANT STUDENTS. *Věda a Perspektivy*, 5(5(36)), 2024–2695. [https://doi.org/10.52058/2695-1592-2024-5\(36\)-168-177](https://doi.org/10.52058/2695-1592-2024-5(36)-168-177)
- Cahyati, E., Miranda, D., & Hanivia Cindy, A. (2024). Manajemen Efektif Pendidik dan Tenaga

- Kependidikan untuk Menciptakan Pembelajaran yang Berkualitas. *TSAQOFAH*, 4(3), 1510–1521. <https://doi.org/10.58578/TSAQOFAH.V4I3.2891>
- Çiftçi, E. Y., & Savaş, P. (2018). The role of telecollaboration in language and intercultural learning: A synthesis of studies published between 2010 and 2015. *ReCALL*, 30(3), 278–298. <https://doi.org/10.1017/S0958344017000313>
- Defina, Wahpiyudin, C. A. B., Hartati, Y. S., & Wicaksono, A. (2024). The Effect of Convenience, Attractiveness, and Motivation on the Effectiveness of Online and Offline BIPA Learning Based on Teacher Perceptions. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(11), 3443–3455. <https://doi.org/10.17507/TPLS.1411.13>
- Diana, L., Arum, D. P., Susanto, G., & Angoluan, K. C. (2025). Analysis of the Needs for the Development of Indonesian Culture and Storytelling Based on BIPA Animation Video Teaching Materials. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 5(3), 627–646. <https://doi.org/10.47134/IJSL.V5I3.450>
- Diani, W. R., & Halimi, S. S. (2020). INTERCULTURAL ASPECTS IN TEACHING INDONESIAN AS A FOREIGN LANGUAGE (BIPA). *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 4(2), 244–254. <https://doi.org/10.30743/LL.V4I2.3100>
- Echcharfy, M. (2019). Intercultural Learning: A Promising Pedagogy in the New Millennium. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(3), 361–377. <https://doi.org/10.21462/JELTL.V4I3.309>
- Fahmi, R. N., Handoko, P., Kurniawan, & Pengembangan, B., Bahasa, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2020). BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing/Indonesian as a Foreign Language) Policy as the Implementation of National Language Politics. 280–283. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.201230.053>
- Fitria, T. N. (2023a). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) Standard in Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Textbook: A Competency Mapping Analysis. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 17(2), 139–156. <https://doi.org/10.24036/LD.V17I2.124244>
- Fitria, T. N. (2023b). Introducing Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): Method and challenges of teaching Indonesian as a Foreign Language (IFL). *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 205–224. <https://doi.org/10.17509/JIK.V20I2.60374>
- Gürbüz, A., & Bilgisi Öz, M. (2024). A Study of EFL Instructors' Multicultural Teaching Competence at Tertiary Level. *Cukurova University Faculty of Education Journal*, 53(3), 1218–1235. <https://doi.org/10.14812/CUEFD.1462172>
- Humphreys, G. (2023). Short-Term Student Exchanges and Intercultural Learning. *Elements in Intercultural Communication*. <https://doi.org/10.1017/9781009356671>
- Islahuddin, I., Tawandorloh, K.-A., Menjamin, S., & Waeno, M. (2025). Literature Review on Strategies for Improving Language Skills for Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA). *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.56773/PJER.V2I2.55>

- Josephine Audrey, P., Silvyia Sari, D., & Zaenal Mubarak, K. (2023). Indonesian Language Diplomacy in the United States of America Through the Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Program. *Language, Education and Culture Research*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.22158/LECR.V3N2P1>
- Kapri, U. C. (2017). PRACTICE TEACHING AND SKILL DEVELOPMENT. *IJARIE*, 3(4), 2039–2044. https://ijarie.com/AdminUploadPdf/PRACTICE_TEACHING_AND_SKILL_DEVELOPMENT_ijarie6247.pdf
- Kardinal, G. T., & Purnama, C. (2024). Strategi Diplomasi Budaya Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Australia Periode 2018-2022. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 6(2), 288–302. <https://doi.org/10.24198/PADJIR.V6I2.49274>
- Khoirunnisa, A. S., & Sunarya, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Lintas Budaya dalam Perspektif Pengajar BIPA: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 209–217. <https://doi.org/10.30605/ONOMA.V9I1.2338>
- Luisa, A., Nurul, A., Ranguty, O., Sitompul, A. W., & Harahap, S. H. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran BIPA: Suatu Tinjauan Literatur. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1860-1867–1860–1867. <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V4I3.2233>
- Martutik, M., Suyitno, I., Fawzi, A., & Arista, H. D. (2023). *Improving the Communicative Competence Through the Tutorial Learning Model for Bipa Learners*. <https://doi.org/10.21203/RS.3.RS-3746238/V1>
- Melati, I. K., Iswatiningsih, D., & Wurianto, A. B. (2022). Strategi Pembelajaran BIPA dengan Pendekatan Komunikatif-Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal. *BASASTRA: JURNAL KAJIAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 11(2), 163–173. <https://doi.org/10.24114/BSS.V11I2.37351>
- Muliastuti, L. (2018). *Penyebaran bahasa dan sastra Indonesia melalui pengajaran BIPA dan ekspedisi budaya*. http://kbi.kemdikbud.go.id/kbi_back/file/dokumen_makalah/dokumen_makalah_1540468422.pdf
- Nuryani, N., Bahtiar, A., Mawardi, N. F., & Hudaa, S. (2022). *The Use of Wayang Stories in BIPA Learning as an Effort of Indonesian Language Diplomacy*. <https://doi.org/10.4108/EAI.28-10-2020.2315300>
- Pande, M. C., & Rajni. (2024). HUMAN RESOURCE MANAGEMENT IN EDUCATION. In *Futuristic Trends in Management Volume 3 Book 16* (pp. 169–182). Iterative International Publisher, Selfypage Developers Pvt Ltd. <https://doi.org/10.58532/V3BFMA16P3CH3>
- Raharja, S., Christina, Prima Yanti, R., & Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, M. (2023). DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI PROGRAM BIPA (BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING) DI LAOS TAHUN 2016-2022. *Jurnal Pena Wimaya*, 3(2). <https://doi.org/10.31315/JPW.V3I2.10024>
- Rohimah, D. F. (2018). INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA DAN INTERNALISASI BUDAYA INDONESIA MELALUI BAHASA INDONESIA BAGI

PENUTUR ASING (BIPA). *AN-NAS: Jurnal Humaniora*, 2(2).

- Rumindah, R., Nasution, J., Budianti, D., Siswati, E., & Pujiyanti, P. (2025). Contextual Approach in Indonesian Language Learning Model for Foreign Speakers (BIPA) to Improve Language Competence Skills. *English Education Journal*, 16(1), 14–23. <https://doi.org/10.24815/EEJ.V16I1.43359>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2023, November 21). *Bahasa Indonesia Jadi Bahasa Resmi Konferensi Umum UNESCO*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/bahasa-indonesia-jadi-bahasa-resmi-konferensi-umum-unesco/>
- Sudikan, S. Y. (2022, February 4). Potentials, Opportunities, and Challenges of Indonesian as an International (Scientific Journal) Language. *Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI (KIBAR) 2020*. <https://doi.org/10.4108/EAI.28-10-2020.2315276>
- Susilo, J. (2017, August 22). *Internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui Program BIPA*. OSF PREPRINTS; OSF. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/3AT4Y>
- Taratukhina, Y. V., & Tsyganova, L. A. (2019). The Problems of Teaching and Learning in a Cross-Cultural Environment. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 267–275. https://doi.org/10.1007/978-3-030-16099-9_31
- Tiawati, R. L., Kurnia, M. D., Nazriani, N., Annisa, W., & Harahap, S. H. (2024). Cultural Literacy in Indonesian Language Learning for Foreign Speakers (BIPA): Overcoming Barriers and Fostering Language Proficiency with Cross-Cultural Understanding Issues. *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.51817/JPDR.V4I1.739>
- Viartasiwi, N., Trihartono, A., & Hara, E. (2020). Unpacking Indonesia's Cultural Diplomacy: Potentials and Challenges. *International Journal Sustainable Future for Human Security*, 7(2), 23–31. https://www.researchgate.net/publication/349236544_Unpacking_Indonesia%27s_Cultural_Diplomacy_Potentials_and_Challenges
- Wirawan, A. K., & Nakti, E. K. M. (2023). INTRODUCING INDONESIAN LANGUAGE TO THE WORLD THROUGH CULTURE-ENRICHED BIPA LEARNING. *ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 7(2), 219–232. <https://doi.org/10.17977/UM006V7I22023P219-232>